

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional mempunyai tujuan yaitu pembentukan karakter. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berperan sebagai pengembang keterampilan, pembentukan karakter, dan bangsa yang maju yang terkait dengan pembentukan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mendongkrak potensi siswa supaya kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, menghasilkan sesuatu yang kreatif, lebih mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹

Nama lain dari karakter yaitu kepribadian atau akhlak. Dengan demikian, individu berkarakter ialah individu yang berakhlak. Untuk sementara, seperti yang ditunjukkan oleh para ahli "akhlak" ialah kecenderungan yang mengarahkan aktivitas individu, selanjutnya dengan asumsi informasi tentang seseorang dapat diketahui, juga dapat dirasakan bagaimana individu akan bertindak dalam kondisi tertentu.²

Saat ini banyak anak muda yang bergaul terlalu ekstrim dan terlalu bersenang-senang. Terlebih lagi mereka mengabaikan komitmen dan rasa hormat mereka, seperti menghormati orang tua. Mungkin saat ini upaya mendasar dalam menyikapi penurunan akhlak di masyarakat ialah upaya

¹ UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Depdiknas, 2003) hal. 4.

² Akhmad Muhaimin Azzer, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 15.

menghindari untuk menyelamatkan generasi yang lebih muda. Secara keseluruhan, yang lebih jelas ialah kekurangan instruksi yang ketat di rumah dan di sekolah. Di antara kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelamatkan mereka ialah dengan melakukan pelatihan pada komponen mendalam sehingga pengembangan aktual dapat diimbangi dengan pengembangan lain.

Menekankan pada komponen-komponen ketat ialah tombak utama yang dapat membentengi pola pikir generasi muda yang sedang berkembang, sehingga mereka memiliki gagasan untuk menghargai satu sama lain. Instruksi yang ketat benar-benar dapat membuat keserbagunaan dalam semangat usia yang lebih muda terhadap bujukan yang akan menjerumuskan mereka ke dalam demonstrasi jahat, mencegah kesenangan menjalani kehidupan yang ekstrem dan mewah, berangkat untuk mengatasi jaman. Seperti dalam firman Allah pada Q.S. 33 Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang dahulu dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Sekolah ialah faktor utama dalam menabur benih dan mengembangkan tunas untuk membentuk daerah yang layak. Para ahli

pendidikan Islam sependapat bahwa motivasi di balik sekolah dan pendidikan bukanlah untuk mengisi pikiran peserta didik dengan berbagai informasi yang belum mereka pahami sepenuhnya, namun tujuannya ialah untuk mendidik pribadi dan etika serta semangat mereka. menanamkan perasaan keunggulan, memperkenalkan mereka dengan kemampuan yang tinggi, mengatur mereka untuk membantu satu sama lain. Jadi prinsip dan tujuan utama dari pendidikan Islam ialah untuk mengajarkan akhlak dan jiwa.³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS. Al-Qomar : 17)

Tujuan membaca Alquran sebagaimana dalam pedoman pembinaan baca tulis Alquran dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Quran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁴

ما أذن الله لشيء ما أذن لنبي حسن الصوت بالقرآن يجهر
به

"Tidakkah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana Allah mendengarkan Nabi-Nya membaguskan bacaan Al-Qur'an dan mengeraskan suaranya" (HR.Bukhari 7544, Muslim 792)

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), 34.

⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*,(Bandung: Nuansa, 2003), hal. 121.

Di desa Gayaman, kecamatan Mojoanyar, kota Mojokerto, ada latihan rutin seminggu sekali dengan diadakannya seni membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut qiro'ah. Gerakan ini merupakan kemajuan positif untuk membimbing anak-anak untuk meninggalkan kebiasaan buruk. Namun memang masih ada sebagian siswa tidak terlalu pandai dalam kepribadian, selain itu sebagian siswa juga kurang dinamis dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat disebabkan oleh jam pulang sekolah siswa yang terlalu sore sehingga menyebabkan siswa malas serta rendahnya kesadaran mereka akan membaca Al-Qur'an.

Penanaman akhlak dengan membaca Al-Qur'an dilakukan di desa Gayaman dilakukan secara rutin dan konsisten satu minggu sekali. Atas dasar itulah, sang penulis tertarik untuk membuat penelitian di desa Gayaman, kecamatan Mojoanyar, kota Mojokerto. Dengan demikian peneliti mengambil judul "Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Seni Tilawah Al Qur'an di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diangkat beberapa persoalan oleh peneliti yang berkaitan dengan:

1. Bagaimana proses berlangsungnya kegiatan seni Tilawah Al-Quran di Desa Gayaman?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak peserta melalui dengan seni Tilawah Al-Qur'an di Desa Gayaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti, maka tujuan penelitian ialah :

1. Untuk menganalisa proses pelaksanaan kegiatan seni baca Al Qur'an di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara agar penanaman nilai-nilai akhlak dengan seni tilawah Al-Qur'an di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto lebih terarah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Adanya manfaat bagi kebutuhan ilmiah dalam bidang pendidikan terutama pada pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai kebutuhan pembelajaran dan untuk bahan rujukan bagi penelitian yang akan melakukan penelitian dikemudian hari.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menjadikan pendidikan yang berakhlak mulia yang sesuai pada ajaran Al Qur'an.
- b. Bagi pengajar, untuk menjadikan pendidikan sesuai dengan akhlak dalam Al Qur'an.
- c. Bagi siswa, ilmu yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata, memiliki akhlak Qurani, dan berakhlak Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman baru tentang upaya penanaman nilai-nilai akhlak ataupun seni tilawah Al-Qur'an serta bekal untuk memperkuat diri sebagai calon pendidik yang berakhlak Qur'ani.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan skripsi ini penulis membuat menjadi lima bab dengan tujuan mempermudah pembaca memahami skripsi. Dimana diantara bab satu dengan bab yang lainnya ada saling keterkaitan dalam variabelnya, maka antara bab dan sub bab di dalamnya tetap menunjuk dalam suatu pembahasan yang sinkron sesuai dengan judul skripsi ini yaitu " Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui seni Tilawah Al-Qur'an di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyaro Kabupaten Mojokerto" dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB 1 : Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 : Memperinci tentang makna nilai-nilai akhlak serta bagaimana ilmu tilawah Al-Qur'an, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, dan posisi penelitian juga termasuk kedalam pembahasan pada bab ini.

BAB 3 : Pada bab ini menyajikan metodologi penelitian, dimana di dalamnya memuat jenis serta pendekatan penelitian yang akan dilakukan, kehadiran peneliti, lokasi yang dijadikan penelitian, data dan sumber data yang diperoleh, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, instrumen penelitian, serta pengecekan keabsahan data.

BAB 4 : Temuan penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penemuan oleh peneliti.

BAB 5 : Bab ini menjadi bab paling akhir disusun oleh peneliti yang berisi uraian mengenai kesimpulan yang didapati dan saran oleh penulis.